BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan data temuan penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi dilapangan maupun data-data yang berbentuk dokumentasi yamg diperoleh peneliti. Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian dua kasus, yaitu: a) paparan data dan temuan kasus di SMP PGRI 2 Panggul, b) paparan data dan temuan kasus di MTsN 3 Trenggalek.

Fokus penelitian dari judul "pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan" ini adalah tentang proses pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan di SMP PGRI 2 Panggul dan MTsN 3 Trenggalek dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya meliputi:

1. Teknik pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP PGRI 2 Panggul dan MTsN 3 Trenggalek
2. Implementasi pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP PGRI 2 Panggul dan MTsN 3 Trenggalek
3. Implikasi pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP PGRI 2 Panggul dan MTsN 3 Trenggalek

Sesuai dengan yang peneliti paparkan dalam metodologi penelitian, peneliti menggunakan tiga cara dalam mengumpulkan data lapangan, yaitu: observasi, interview dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian pada dua lembaga tersebut, peneliti merangkum dalam bentuk paparan dan temuan penelitian sebagai berikut:

A. PAPARAN DATA

Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek dilokasi penelitian, maka peneliti akan mengemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di dua lokasi penelitian.

1. **Paparan Data di SMP PGRI 2 Panggul**

   a. Teknik pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

   1) Merumuskan dan menyusun visi dan misi sekolah

   Perencanaan pembentukan karakter siswa degan melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP PGRI 2 Panggul yakni dengan merumuskan visi misi yang mengarah pada pembiasaan dan keteladanan yaitu, “imtaq, cerdas, terampil, dan berbudaya”. Dan dapat menghasilkan misi sebagai berikut: “meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, meningkatkann kecerdasan, ketrampilan dan budi pekerti luhur siswa”. Kemudian tercapinya visi misi nantinya bisa sesuai dengan harapan sekolah yaitu:

a) Siswa memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta menjalankan ibadah.
b) Meningkatkan kecerdasan siswa.
c) Siswa memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur.
d) Siswa memiliki keterampilan untuk bekal hidup dalam masyarakat.[131]

Selain dari visi misi, untuk mengembangkan karakter sekolah juga menerapkan 9 landasan dasar karakter siswa, diantaranya yaitu:

a) Cinta kepada Allah SWT dan segenap ciptaannya
b) Kemandirian dan tanggungjawab
c) Kejujuran amanah dan bijaksana
d) Hormat dan santun
e) Dermawan, suka menolong dan gotong royong
f) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
g) Kepemimpinan dan keadilan
h) Baik dan rendah hati
i) Toleransi, kedamaian dan persatuan.[132]

Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa selain dari visi-misi dan yang sudah di sebutkan diatas yaitu dengan membiasakan mengingat pada Allah, dengan cara beristighasah, baca surat-surat pendek sebelum pelajaran, salat berjamaah dengan masyarakat sekitar, dan membiasakan berpakaian rapi dengan celana panjang bagi

[131] Dokumen SMP PGRI 2 Panggul 2018/2019
[132] Dokumen SMP PGRI 2 Panggul 2018/2019

yang laki-laki dan yang perempuan dengan memakai pakaian panjang dan tutup kepala.[133]

2) Penyusunan program di awal pelajaran

Berdasarkan pada observasi lapangan yang penulis lakukan di SMP PGRI 2 Panggul, bahwa para pendidik telah merencanakan dan melakukan pengembangan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan di sekolah tersebut dengan menyusun kurikulum agar terstruktur dengan baik. Dalam hal ini proses belajar mengajar di kelas dan ekstra untuk penerapannya. Bagi para guru di sekolah diberikan keluasan untuk menyusun dan mengatur program pendidikan yang dirasakan dapat meningkatkan karakter siswa dalam pembiasaan dan keteladanan.[134]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pranyoto sebagai kepala sekolah, pada 30 April 2018, beliau mengatakan bahwa:

> Dalam hal karakter kepala sekolah mengajak kesemua pihak untuk memacu terhadap para pengajar, kepada guru dan karyawan untuk menanamkan karakter anak sebagai generasi bangsa dan agama. Dalam pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan dapat berkembang dengan pesat, dan juga memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada masing-masing personil yang bertugas dibidangnya baik dalam hal perbuatan misalnya kinerja sampai kepada pengeluaran dana yang dikeluarkan demi kelancaran pelaksanan pendidikan begitu juga dengan wakil sekolah diberikan hak dan kewajiban untuk mengambil keputusaan terhadap permasalahan yang dihadapi sesuai dengan tugasnya masing-masing.[135]

---

[133] Wawancara dengan Pranyoto selaku kepala sekolah pada 19 Maret 2018
[134] Observasi di kelas VII pada 19 Maret 2018
[135] Wawancara dengan Pranyoto selaku kepala sekolah pada 19 Maret 2018

Beliau juga mengatakan bahwa sekolah yang dipimpinnya ini milik bersama, maka dari itu dalam kemajuan lembaga beliau mengawalinya dengan bermusyawarah. Semua tindakan harus dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk lembaga pendidikan tersebut dalam naungan yayasan pembinaan lembaga pendidikan, ada susunan kepengurusan disitu kepala sekolah melibatkan masyarakat yang mampu mengembangkan dan mendukung proses belajar mengajar yang ada dilembaga tersebut.[136]

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai guru bidang studi agama Islam guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu guru pendidikan agama bapak Subhan. Berdasarkan hasil *cross chek* peneliti dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Subhan Za'i beliau mengatakan bahwa:

> Bapak Kepala Sekolah selalu senantiasa memantau dan sebagai fasilitator bagi personel warganya dan beliau memberikan suatu pengarahan dan pertimbangan kepada kami dalam rangka untuk memberi teladan kepada kami dan siswa, serta yang terpenting beliau dalam menjalankan kepemimpinannya selalu mengutamakan kekompakan dan mengutamakan bermusyawarah walaupun tidak formal, beliau sangat sabar dan terbuka terhadap saran dan kritik.[137]

Dalam merencanakan pembiasaan dan peneladanan sebelumnya diadakan musyawarah dengan semua guru dan komite. Perencanaan program berkaitan dengan pembiasaan dan peneladanan untuk membentuk karakter siswa di SMP PGRI 2 Panggul.

---

[136] Wawancara dengan Pranyoto selaku kepala sekolah pada 19 Maret 2018
[137] Wawancara dengan Subhan Za'i sebagai guru PAI pada 21 Mei 2018

Dalam rangka teknik pembentukan karakter siswa, sekolah biasanya mengadakan rapat kerja awal tahun, untuk merencanakan kinerja. Sebagaimana penjelasan Kepala Sekolah kepada peneliti, Pranyoto mengatakan:

> Teknik dalam pembentukan karakter kami adakan musyawarah awal tahun untuk merencanakan pembelajaran termasuk dalam pembentukan karakter siswa, dan agar semua pengajar mengetahui arah pendidikan yang direncanakan, dan nantinya saling melengkapi.[138]

Sementara itu, Subhan Za'i, S.Pd sebagai guru PAI juga mengemukakan bahwa: teknik dalam pembentukan karakter siswa kami musawarahkan ketika ada rapat awal tahun dalam perencanaan pembelajaran, agar ada masukan dari teman-teman guru.[139]

Seperti juga yang di katakana oleh Subhan Za'i, bahwa dalam mengembangkan karakter siswa, selain pelajaran yang masuk dalam kurikulum di sekolah, yang berhubungan dengan keagamaan sekolah menambakan pelajaran ekstra selain PAI, yaitu pelajaran qur'an hadits fikih, dan aqidah akhlaq dengan pengajar yang berbeda, tetapi itu semua tidak masuk dalam kurikulum.[140]

Pada waktu yang lain ketika peneliti menemuinya, beliau juga memaparkan:

> Ada juga kegiatan pembiasaan dalam berkarakter yang biasa dilakukan walaupun tidak tertulis, seperti pembiasaan salam, sapa, senyum, berdoa ketika akan memulai pelajaran dan membaca surat-surat pendek, dan sholat dzuhur berjamaah.[141]

---

[138] Wawancara dengan Pranyoto selaku Kepala Sekolah pada 19 maret 2018
[139] Wawancara Subhan selaku guru PAI pada 21 Mei 2018
[140] Wawancara dengan Subhan Saiq selaku guru PAI 21 Mei 2018
[141] Wawancara dengan Subhan Za'I selaku guru PAI pada 21 Mei 2018

Dan juga di perkuat oleh pemaparan bapak Pranyoto sebagai Kepala Sekolah, beliau menagatakan bahwa pembiasaan salam, senyum, saling sapa itu tidak tertulis dalam kurikulum, tetapi itu semua sudah menjadi tradisi sekolah.[142]

Begitu juga Arif, S.Pd sebagai Pembina dan guru agama ekstra mengemukakan:

> Untuk pembentukan karakter pada siswa dengan cara membiasakan, di sekolah sini tetap direncanakan dan di jadwal dengan kalender pendidikan walaupun tidak masuk dalam kurikulum. Biasanya kegiatan dalam pembiasaan dan keteladanan ini di masukkan dalam program. Karena program mencakup kurikulum kurikuler dan dilaksanakan pada jam pelajaran. Namun ada juga kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter yang tidak masuk dalam program, seperti pembiasaan senyum, salam, dan sapa.[143]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa pada awal tahun pelajaran pasti diadakan rapat dalam rangka menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan pada tahun depan, rapat tersbut di ikuti oleh semua guru dan komite untuk menyusun program.[144]

3) Penyusunan standar kecakapan ubudiah dan aklakul karimah

Salah satu strategi yang diterapkan dalam rangka membentuk karakter dengan pembiasaan dan peneladanan yaitu melalui penyusunan standar kecakapan ubudiah dan uswatun hasanah. Standar kecakapan ubudiah dan uswatun hasanah tersebut berisi tentang standar minimal yang

---

[142] Wawancara dengan bapak Pranyoto pada 19 Maret 2018

[143] Wawancara dengan Arif, selaku Pembina keagamaan dan guru Qur'an & Hadits pada 21 Mei 2018

[144] Pranyoto selaku kepala sekolah pada 19 Maret 2018

harus dimiliki oleh siswa SMP PGRI 2 Panggul selama menjadi siswa SMP PGRI 2 Panggul. Sebagaimana diungkapkan oleh Prayoto:

> Disini pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter siswa juga dapat melalui standar kecakapan dalam ubudiah dan uswatun hasanah. Maka dari itu, standar tersebut memang ditata dan diformulasikan untuk siswa. Penyusunan standar kecakapan dalam ubudiah dan uswatun hasanah tersebut biasanya dilaksakan pada awal tahun, dengan perencanaan dan usulan dari guru Pembina keagamaan ekstra kurikuler dan pengajar pendidikan agama islam.[145]

Pada waktu yang lain, Prayoto selaku kepala sekolah SMP PGRI 2 mengatakan:

> Standar kecakapan dalam ubudiah dan uswatun hasanah direncanakan dengan tetap berpegang pada ciri khas. Ciri khas lembaga ini adalah menerapkan pembiasaan sesuai dengan ahlus sunnah yang nantinya dapat dijadikan modal dalam hidup di masyarakat. Jadi orang-orang yang merencanakan dalam kecakapan ubudiah dan uswatun hasanah tersebut tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, mengingat disini adalah SMP, tetapi rasa madrasah. Karena ada dibawah lembaga ahlus sunah.[146]

Adapun strategi pembentukan karakter siswa dalam pembiasaaan dan keteladanan yakni:

a) Mempraktikkan standar kecakapan ubudiah dan akhlakul karimah

Ketika peneliti tanyakan kepada Pranyoto mengenai bagaimana pelaksaan standar kecakapan religi dan akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa, belia mngungkapkan:

> Standar kecakapan religi dan akhlakul karimah untuk mengembangkan karakter siswa yang ada dilembaga ini direncanakan dan mulai dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, langkah konkrit dari perencanaan tersebut adalah dengan membuat standar kompetensi ubudiah dan akhlakul karimah.[147]

---

[145] Wawancara dengan Pranyoto selaku kepala sekolah pada 19 Maret 2018
[146] Wawancara dengan Pranyoto selaku kepala sekolah pada 19 Maret 2018
[147] Wawancara dengan Pranyoto selaku kepala sekolah pada 19 Maret 2018

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Jaiz, ia mengemukakan bahwa untuk kegiatan religi disini direncanakan dalam kegiatan ubudiah. Sedangkan nilai moral dilembaga sini dengan menggunakan buku raport siswa.[148]

Bapak Mochtar Rosyidi juga mengatakan:

> Pembiasaan dan keteladanan dalam akhlak didalam lembaga SMP PGRI 2 Panggul sangat di tekankan terhadap peserta didik, karena sekarang banyak pengaruh negative dan banyak contoh dari siswa yang kurang memperhatikan akhlaknya, tidak punya malu, bahkan ada di salah satu lembaga yang berjoget didepan gurupun dianggap hal biasa.[149]

b) Teknik pembiasaan dan keteladanan

Keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya apa yang telah diucapkannya, karena yang diteladani oleh peserta didik itu apa yang telah diperbuat dan diperbincangkan ketika berhadapan dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena apa yang dilihat langsung oleh siswa itu akan lebih membekas pada dirinya, apalagi tentang masalah keagamaan. Hal ini sesuai dengan apa yang di tuturkan oleh bapak Pranyoto selaku kepala sekolah.

> Teknik yang digunakan untuk mewujudkan suasana religius adalah pendekatan dogma, karena ajaran agama merupakan dogma dan ketetapan sehingga ketetapan itu tertananm pada diri anak. Teknik yang dipakai dalam menanamkan nilai religi dalam mewujudkan suasana religi adalah dengan uswatun hasanah. Dengan langkah konkrit dalam pembelajaran adalah adanya integrasi antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai religius dan ilmu agama.[150]

---

[148] Wawancara dengan Jaiz selaku guru fikih pada 21 Mei 2018
[149] Wawancara dengan bapak Mochtar Rosyidi pada pada 21 Mei 2018
[150] Wawancara denga Pranyoto sebagai kepala sekolah pada 19 Maret 2018

c) Pendekatan dalam pembentukan karakter

Dalam membentuk karakter perlu adanya teknik guru dalam berbagai pendekatan. Bapak Arif memaparkan yang digunakan dalam pendekatatanya bahwa:

> Pendekatan yang digunakan dengan cara berkomunikasi dan memberi pengetahuan tentang kebiasaan yang meliputi pentingnya sholat, hikmah mengerjakan sholat, dll. Dengan seringnya memberi pengetahuan mereka akan mampu berfikir tentang karakter islami yang baik.[151]

Pembentukan karakter islami yang religi ini sangat berkaitan dengan sholat lima waktu sebagai dasar pembentukan karakter islami yang religius. Melihat dari wawancara tersebut pendekatan guru fikih degan cara berkomunikasi diluar jam pelajaran. Pentingnya mengingatkan ketertiban sholat siswa karena didalam pelajaran siswa terdapat berbagai materi solat yang nantinya dapat dapat membantu dalam membentuk karakter islami yang berdasarkan dengan kebiasaan. Selain itu dengan memberikan pendidikan agama dan melakukan pendekatan dengan cara member pengetahuan tentang agama, pentingnya sholat, hikmah menjalankan sholat, memberi teladan yang baik.

Bapak Jais juga memberi penjelasan tentang pendekatan beliau gunakan dalam membentuk karakter siswa, dengan penjelasan sebagai berikut:

> Saya melakukan pendekatan dengan cara pembiasaan ketika diluar kelas. Pembiasaan mengucap salam ketika bertemu diluar

[151] Wawancara dengan subhan Za'i pada 21 Mei 2018

> kelas. Membiasakan salam dan berjabat tangan ketika bertemu antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Dengan dinilai dari hal yang sangat dasar ini kita bisa memulai percakapan sama siswa dengan rilek, sehingga siswa nyaman dan bersedia mendengarkan nasihat berkaitan dengan shalat ataupun karakter islami yang diberikan kepada siswa. Nasihat kepada siswa ini tidak dilaksanakan oleh siswa saja tetapi dilaksanakan oleh saya juga sebagai contoh kepada siswa,misalnya kegiatan sholat berjamaah dzuhur yang ketika saya menyuruh saya juga mendampingi kegiatan sholat tersebut.[152]

Ada juga guru lain yangberpendapat yaitu Bapak Mochtar Rosydi juga menuturkan:

> Terkait dengan pendekatan guru dalam pembentukan karakter religius adalah dengan cara sering mengajak komunikasi. Komunikasi ini tidak hanya dilakukan didalam kelas pada waktu jam pelajaran tetapi juga dilakukan diluar waktu jam pelajaran misalnya pada waktu istirahat ketika guru bertemu manapun tempatnya. Dalam berkomunikasi ini asinya adalah nasihat, ajakan dan motivasi.[153]

Teknik dalam pendekatan untuk membentuk karakter siswa tidak cukup dilakukan didalam kelas yang dikarenakan jam pelajaran agama sangat singkat. Pelajaran agama hanya mendapatkan beberapa jam pelajaran dalam satu minggu. Sehingga guru agama harus cerdas menggunakan jam pelajaran dalam melakukan pendekatan terhadap siswa.

Untuk membiasakan siswa agar karakter nya terbangun perlu adanya pembiasaan, seperti yang dijelaskan oleh bapak Subhan bahwa:

---

[152] Wawancara dengan bapak Jaiz selaku pengampu fikih pada 21 Mei 2018
[153] Wawancara dengan bapak Mochtar Rosyadi pada 21 Mei 2018

> Dalam mebentuk karakter anak sekolah mengadakan pembiasaan anak-anak setaip kali masuk harus berjabat tangan dengan bapak ibu guru, berdoa bersama sebelum pelajaran, membaca surat pendek.[154]

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat dijelaskan lagi bahwa pembiasaan religius dan kegiatan kedisiplinan sebetulnya untuk membentuk karakter siswa agar nanti terbiasa dan bisa dijadikan tauladan.

Untuk membentuk karakter anak di SMP PGRI 2 ini setiap bulan puasa para siswa melaksanakan pondok ramadon diluar sekolah, dan tahun ini dilaksanakan selama tiga hari dan yang satu hari dilaksanakan disalah satu masjid wilayah panggul tapi jauh dari SMP PGRI 2, dengan jarak sekitar 5 km dari sekolah dan pematerinya dibantu oleh kyai setempat, mahasiswa STKIP Pacitan, serta di damping oleh guru, dan dilanjutkan berbagi ta'jil kepada masyarakat yang melintas. Untuk yang dua hari dilaksanakan di masjid bersebelahan dengan sekolah. Materi yang disampaikan berupa materi akidah, muamalah, fikih, social dan sebagainya. Untuk fikih tentang cara sholat tarawih dan witir, tentang zakat, tentang silatur rahim, dan nuzulul Qur'an. Bapak Pranyoto menjeskan bahwa:

> Begini mas! Untuk pelaksanakan pondok ramadon di SMP PGRI 2 Panggul ini tiap tahun pelaksanaannya berpindah-pindah, kadang nempat dipesantren kadang dimasjid, melihat situasinya karena umumnya dikecamatan panggul ini pelaksanaan pondok romadon tidak di sekolahan, biasanya cari tempat baru. Dan tahun ini di laksanakan di masjid desa banjar

[154] Wawancara dengan Subhan pada 21 Mei 2018

> dengan jarak dari sekolah sekitar 5 km, dan dilanjutkan berbagi ta'jil, dan untuk tahun kemarin di laksanakan di pondok KH. Syafi'i nglebeng. Dan pelaksanaan pada tahun ini selama tiga hari, sedangkan materi yang disampaikan berupa akidah, muamalah, fikih, social dan sebagainya. Untuk fikih tentang cara sholat tarawih dan witir, tentang zakat, tentang silatur rahim, dan nuzulul Qur'an.[155]

b. Implementasi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

Implementasi dalam pembentukan karakter siswa di SMP PGRI 2 Panggul yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan ada yang dilaksanakan secara insidental. Bapak Pranyoto menjelaskan:

> Pembiasaan yang diterapkan untuk siswa berupa kegiatan doa bersama, baca surat pendek, ketika pagi sebelum pelajaran, dan pembiasaan ketika bertemu bersalaman, berjabat tangan, saling sapa. Untuk membiasakan anak dalam keseharian ada beberapa kegiatan yang rutin dilakukan, diantaranya membaca doa tiap pagi ketika akan memulai pelajaran dan surat-surat pendek, sholat dhuhur berjamaah dengan orang sekitar, karena letak masjid diluar sekolah dan berdekatan dengan sekolah dan jamaah di pimpin oleh ta'mir nya.[156]

Kegiatan doa dan membaca surat-surat pendek dilakukan setelah bel berbunyi dan dipimpin oleh guru yang mempunyai jam pertama. Sedangkan sholat dhuhur dikerjakan dengan berjamaah sebelum jam pelajaran yang terakir.[157]

Bapak Arif mengatakan bahwa:

> Pembiasaan dan keteladanan di sekolah ini dimulai semenjak masuknya siswa baru diawal tahun, dengan membiasakan anak-

[155] Wawancara dengan bapak Pranyoto
[156] Wawancara dengan bapak Pranyoto selaku kepala sekolah pada 19 Maret 2018
[157] Observasi di kelas VII pada 19 Maret 2018

> anak mengusapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, ramah memelihara senyum, dan berpakaian yang menutupi aurat. Dan untuk keteladanan anak anak dibiasakan berbahasa sopan kepada siapapun, tidak memandang besar atau kecil.[158]

Sedangkan untuk keteladanan di lembaga SMP PGRI 2 Panggul ini anak dilatih untuk jujur, bertanggung jawab, mengenal mana yang salah dan benar, mana yang baik dan buruk, serta mana yang menjadi larangan dan perintanh dalam agama. Yang dapat peneliti analisa ketika obsevasi antara lain:[159]

1) Sholat berjamaah

Mengingat bahwa anak yang masuk dilembagi SMP PGRI 2 ini dari berbagai latar belakang, maka dibutuhkan pembinaan mental terlebih dahulu, karena pembinaan mental memegang peranan yang sangat penting dalam proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi anak, sehinga mereka dapat berfikir dan bertindak baik untuk dirinya maupun untuk berhubungan dengan orang lain dan menyadari bahwa semua makhluk dihadapan Tuhan itu sama yang membedakan hanya ketaqwaan dan iman mereka, sehingga mereka tidak perlu merasa minder untuk bergaul dengan orang lain terutama dengan teman-teman yang ada disekelilingnya. Sesuai dengan penjelasan bapak Pranyoto sebagai kepala sekolah bahwa:

---

[158] Wawancara dengan bapak Arif selaku pengajar fikih dan ekstra agama pada 21 Mei 2018

[159] Dokemnetasi sekolah

> Melihat anak disini dari berbagai latar belakang dan butuhkan pembinaan tentang keagamaan maka anak diajak melakasanakan pembiasaan berdoa awal kegiatan, ibadah sholat berjamaah dengan rutin setiap waktu dhuhur untuk melatih anak dan memberi teladan terhadap siswa dalam disiplin waktu.[160]

Sedangkan jadwal kegiatan rutin untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan adalah dengan dilaksanakannya sholat fardhu secara berjamaah. Sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan sejak kecil dan keteladanan dari orang lain. Dengan terbiasa melakukan kegiatan siswa akan merasa ikhlas dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukannya. Seperti yang di jelaskan oleh bapak Subhan Zai, sebagai berikut:

> Dalam membentuk karakter siswa sebagai guru perlu membiasakan dan member teladanan kepada siswa dengan berbagai cara contoh saja seperti dilaksanakannya sholat fardhu secara berjamaah. Karena sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan sejak kecil dan keteladanan dari orang lain selain dari lingkungan yang mendukung.[161]

Dengan sholat berjamaah tersebut diharapkan pada diri siswa tumbuh jiwa kebersamaan, kesamaan sebagai hamba Allah. Juga melatih mereka untuk disiplin, sabar, bisa mengendalikan nafsu, membina rasa sosial dan menjaga amoral. Ibadah seperti ini sangat penting untuk ditanamkan terutama pada diri siswa yang masih perlu dampingan orang lain. Dengan kata lain sholat sangat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Jika dilakukan

---

[160] Wawancara dengan bapak Pranyoto pada 19 Maret 2018
[161] Wawancara dengan Bapak Subhan Za'i pada 21 Mei 2018

berjamaah diharapkan dapat menciptakan suasana solidaritas (kebersamaan) keakraban. Meskipun pada mulanya mereka dalam pelaksanaanya ada yang terpaksa namun lama kelamaan karena mereka sudah terbiasa maka mereka akan merasa senang dengan dilaksanakannya sholat berjamaah.[162]

2) Keimanan

Keimanan merupakan salah satu materi yang disampaikan di dalam pelajaran PAI. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar siswa lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. dan hanya kepada-Nyalah mereka memohon pertolongan. Disamping itu mereka juga diajarkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku mereka akan senantiasa diawasi dan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Disamping itu jika dalam diri siswa imannya kuat, tentu mereka akan selalu berusaha beramal sholeh. Perbuatan yang baik akan dibalas dengan pahala dan perbuatan buruk akan dibalas dengan siksa. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Jaiz bahwa:

> Agar siswa mempunya tanggung jawab dan merasa takut kepada Allah dengan adanya motivasi dan diajarkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku mereka akan senantiasa diawasi dan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.[163]

Aktifitas diatas tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak diikuti dengan pembiasaan sejak dini pada diri seorang anak agar mereka senantiasa terbiasa melaksanakan amalan-amalan tersebut

[162] Wawancara dengan Bapak Subhan Za'i pada 21 Mei 2018
[163] Wawancara dengan bapak Jaiz selaku pengajar Akidah Akhlak pada 21 Mei 2018

dengan lapang tanpa beban, disamping pembiasaan juga dibutuhkan keteladanan baik dari para guru maupun dari lingkungan yang mendukung. Senada dengan apa yang sampaikan oleh bapak Subhan bahwa:

> Mengerjakan ibadah, terutama ibadah sholat berarti berdisiplin, dalam melakukan kegiatan secara teratur dan berurutan sesuai dengan ketentuan disiplin waktu. Selain itu diadakan pula kegiatan bersih-bersih kelas setiap hari, agar tempat yang mereka tempati selalu bersih sehinggga tercipta suasana yang nyaman dan damai.[164]

Dalam melatih anak dalam kedisiplinan untuk menanamkan karakter perlu dimulai dari dini sepeerti mengerjakan ibadah, terutama ibadah sholat, yaitu disiplin dalam melakukan kegiatan secara teratur dan berurutan sesuai dengan ketentuan disiplin waktu.

3) Budi pekerti (akhlak)

Melalui pembinaan agama, siswa diberi bimbingan dalam hal bertingkah laku. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya materi akhlak/budi pekerti pada hari-hari tertentu oleh guru pembimbing agama dan diberi wejangan-wejangan berupa motivasi-motivasi oleh Bapak bapak Rifai Ashar agar mereka senantiasa melaksanakan perintah agama Islam. Pembentukan akhlak/budi pekerti yang baik sangat penting, karena untuk menjadi pegangan di masa depan siswa agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam. Sesuai dengan penjelasana bapak Rifai Ashar bahwa:

[164] Wawancara dengan Subhan Za'I pada 21 Mei 2018

> Siswa diberi bimbingan dalam hal bertingkah laku ketika ketika waktu pelajaran ekstra tentang agama dengan memberi wejangan-wejangan berupa motivasi-motivasi agar mereka senantiasa melaksanakan perintah agama Islam. Pembentukan budi pekerti itu sangat penting, karena untuk menjadi pegangan di masa depan siswa agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam.[165]

Dari penjelasan itu tadi diperkuat oleh bapak Subhan bahwa:

> Pembinaan akhlak melalui pembinaan agama merupakan usaha yang baik dan tepat, karena agama dapat mengatur manusia ke arah tingkat yang paling mulia di sisi Allah SWT.[166]

Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, semua tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Subhan bahwa:

> Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, sangatlah besar sekali, karena guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya.[167]

Untuk itu pendidikan agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa. Siswa yang

---

[165] Wawancara dengan bapak Rifai Ashar sebagai pebimbing agama pada 21 Mei 2018
[166] Wawancara dengan bapak Subhan pada 21 Mei 2018
[167] Wawancara dengan bapak Subhan pada 21 Mei 2018

memiliki dasar agama yang kuat akan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun, sehingga siswa akan terhindar dari perbuatan amoral.

c. Implikasi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

Pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter siswa yang diharapakan dapat memberikan dampak terhadap peserta didik agar bisa sebagai bekal hidup ditengah-tengah masyarakat umum, begitu juga masa depan anak dan mempunyai kepribadian yang luhur sesuai dengan visi-misi sekolah dan berpegang pada norma agama. Bapak Pranyoto menjelaskan:

> Harapan terhadap kepribadian anak nantinya dapat mewarnai setiap langkah dalam hidupnya. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari diantaranya berupa membaca doa bersama, membaca surat-surat pendek, dan sholah dhuhu berjamaah yang diimami oleh takmir masjidnya, karena lembaga berdekatan dengan masjid, sedangkan untuk adzan biasanya siapa yang terdahulu kemasjid, dan pembiasaan salam, senyum, saling sapa. Juga anak dibiasakan untuk meneladani terhadap guru atau orang lain asalkan itu tentang hal positip. Dan dalam tidak melencemg dari ahlis sunnah, karena lembaganya ini dipelopori para tokoh agama di kecamatan panggul. Untuk suasana religi anak anak diberi keteladanan dengannya dalam akhlak keseharian, tetapi keagamaan diajak melakasanakan pembiasaan berdoa awal kegiatan, ibadah sholat berjamaah dengan rutin setiap waktu dhuhur untuk melatih anak dan memberi teladan terhadap siswa dalam disiplin waktu.[168]

Begitu juga senada dengan penjelaasan bapak Subhan Za'i tentang pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di SMP PGRI 2 Panggul ini

[168] Wawancara dengan bapak Pranyoto pada 19 Maret 2018

untuk membentuk karakter siswa perlu dengan berbagai teknik dan pendekatan dalam pembiasaan dan keteladanan yaitu:

> Bahwa dalam mengembangkan karakter siswa, selain pelajaran yang masuk dalam kurikulum di sekolah menambah pelajaran ekstra selain PAI, yaitu pelajaran qur'an hadits fikih, dan aqidah aklaq dengan pengajar yang berbeda. Ada juga kegiatan pembiasaan dalam berkarakter yang biasa dilakukan, seperti pembiasaan salam, senyum, berdoa ketika akan memulai pelajaran dan membaca surat-surat pendek, dan sholat berjamaah dan akhlakul karimah. Dan guru member contoh keteladanan kepada siswa dengan berbagai cara seperti dilaksanakannya sholat fardhu secara berjamaah. Karena sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan sejak kecil dan keteladanan dari orang lain selain dari lingkungan yang mendukung, dan berdisiplin dalam ibadah, untuk melatih disiplin waktu. Selain itu diadakan pula kegiatan bersih-bersih kelas setiap hari, agar tempat yang mereka tempati selalu bersih sehinggga tercipta suasana yang nyaman dan damai.[169]

Semua itu tadi untuk membentuk karakter siswa dalam membiasakan kehidupannya dan pemberian teladan. Begitu juga dijelaskan oleh bapak Rifa'i Ashar bahwa:

> Dalam pembentukan karakter pada siswa di sekolah sini tetap direncanakan dan di jadwal dengan kalender pendidikan walaupun tidak masuk dalam kurikulum. Dan ada juga kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter yang tidak masuk dalam program, seperti pembiasaan senyum, salam, dan sapa. Sedangkan pendekatan yang digunakan dengan cara berkomunikasi dan memberi pengetahuan tentang kebiasaan yang meliputi pentingnya sholat, hikmah mengerjakan sholat. Dengan seringnya member pengetahuan mereka akan mampu berfikir tentang karakter islami yang baik. Pembiasaan dan keteladanan di sekolah dengan membiasakan anak-anak mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, ramah memelihara senyum, dan berpakaian yang menutupi aurat. Untuk keteladanan anak-anak dibiasakan berbahasa sopan kepada siapapun, tidak memandang besar atau kecil. Siswa diberi bimbingan dalam hal bertingkah laku ketika waktu pelajaran ekstra tentang agama dengan memberi wejangan-wejangan berupa motivasi-motivasi agar mereka senantiasa

[169] Wawancara dengan

melaksanakan perintah agama Islam, karena untuk menjadi pegangan dimasa depan siswa agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam.[170]

Hal yang senada diungkapkan oleh bapak Jaiz tentang pembiasaan dan keteladanan di SMP PGRI 2 Panggul, beliau memaparkan bahwa:

Untuk kegiatan religi di sini direncanakan dalam kegiatan ubudiah. Sedangkan nilai moral di lembaga sini dengan menggunakan buku raport siswa.selain itu nasihat berkaitan dengan shalat ataupun karakter islami yang diberikan kepada siswa, dan siswa mempunya tanggung jawab dan merasa takut kepada Allah dengan adanya motivasi dan diajarkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku mereka akan senantiasa diawasi dan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.[171]

Begitu juga penjelasan dari bapak Mokhtar bahwa:

Pembiasaan dan keteladanan dalam akhlak didalam lembaga SMP PGRI 2 Panggul sangat ditekankan terhadap peserta didik, karena sekarang banyak pengaruh negative dan banyak contoh dari siswa yang kurang memperhatikan akhlaknya, tidak punya malu, bahkan berjoget didepan gurupun dianggap hal biasa. Sedangkan terkait dengan pendekatan guru dalam pembentukan karakter dengan cara sering mengajak komunikasi. Komunikasi ini tidak hanya dilakukan didalam kelas pada waktu jam pelajaran tetapi juga dilakukan diluar waktu jam pelajaran misalnya pada waktu istirahat ketika guru bertemu manapun tempatnya. Dalam berkomunikasi ini nantinya diberikan nasihat, ajakan dan motivasi.[172]

2. Paparan Data di MTsN 3 Trenggalek

a. Teknik pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

1) Perumusan Visi Misi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan pada tingkat pendidikan lanjutan pertama di MTs Negeri 3 Trenggalek dalam perencanaan pembentukan karakter

[170] Wawancara dengan bapak Rifai Ashar sebagai pebimbing agama pada 21 Mei 2018
[171] Wawancara dengan bapak Jaiz selaku pengajar Akidah Akhlak pada 21 Mei 2018
[172] Wawancara dengan bapak Mochtar Rosyadi pada 21 Mei 2018

siswa melalui pembiasaan dan keteladanan yakni dengan merumuskan visi sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter, yaitu: “teladan dalam iman dan takwa, unggul dalam prestasi, luhur dalam pekerti”. Sedangkan misi sekolah sebagai berikut:

a) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa dan beraklaq mulia
b) Membentuk peserta didik yang berilmu dan memanfaatkan ilmunya;
c) Mendorong peserta didik siap berkompetensi dan berprestasi
d) Membina peserta didik mampu mencapai potensi diri.[173]

Usaha yang dilakukan sekolah dalam melandasi iman dan taqwa warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah disekolah dan membiasakan berpakaian sopan secara tertutup. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Mufid selaku kepala sekolah bahwa:

> Untuk membiasakan perilaku yang bagus selaras dengan visi misi MTsN 3 Trenggalek disini disediakan sarana prasana lengkap untuk tempat ibadah dan ma’had (asrama) bagi siswa yang ingin bermukim di asrama, dan banyak juga yang bertempat di pesantren, serta membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, membaca surat yasin pada hari jum’at, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Pada waktu istirahat siswa membiasakan sholat dhuha berjamaah dan kultum oleh salah satu siswa dengan perwakilan kelas dengan bergilir untuk melatih mental anak, dan ketika masuk shalat dhuhur semua siswa harus melakukan shalat dzuhur berjamah yang diimami oleh ustadnya.[174]

2) Rapat pembagian tugas awal tahun kurikulum

Menurut bapak Mufid selaku kepala sekolah bahwa untuk menggerakkan para guru melalui rapat bersama untuk melakukan tugasnya

[173] Dokumen MTsN 3 Trenggalek
[174] Wawancara dengan bapak mufid selaku kepala sekolah pada 10 April 2018

dalam membentuk karakter siswa dengan pembiasaan dan keteladanan. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Mufid bahwa:

> Untuk membahas tentang rancangan dalam pembelajaran di MTsN 3 Trenggalek untuk menanamkan karakter siswa memang perlu adanya pembiasaan dan contoh, maka dari itu disini pada awal kurikulum kami adakan rapat begitu juga untuk membagi tugas mengajar, dan penanggung jawab dari tiap-tiap seksi, dari seksi keagamaan, kesiswaan, sarana prasarana, kebersihan, kesehatan, dan pelajaran ekstra.[175]

Sementara itu, bapak Mufid juga mengemukakan bahwa teknik dalam pembentukan karakter siswa kami musawarahkan ketika ada rapat awal tahun dalam perencanaan pembelajaran, agar ada masukan dan tawaran dari teman-teman, dari keluh kesah wali murid, dan laporan masyarakat.[176]

Pada waktu yang lain ketika peneliti menemuinya, beliau juga memaparkan terkait pembiasaan siswa dalam berkarakter yang kami lakukan seperti pembiasaan salam, senyum, berdoa ketika akan memulai pelajaran, membaca asmaul husna dan membaca surat-surat pendek, shalat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah.[177]

Begitu juga di perkuat oleh pemaparan bapak Sahrir segai guru BK, beliau mengatakan bahwa: pembiasaan salam, senyum, saling sapa itu sudah direncanakan dalam madrasah dan tertulis dalam kurikulum, dan itu semua sudah menjadi tradisi sekolah.[178]

---

[175] Wawancara dengan bapak Mufid pada 10 April 2018
[176] Wawancara bapak Mufid pada 21 Mei 2018
[177] Wawancara dengan Bapak Mufid pada 19 April 2018
[178] Wawancara dengan bapak Sahri pada 19 April 2018

Dan beliau juga mengatakan: setiap ketika masuk lokasi sekolah anak harus salam dan berjabat tangan dengan para ustadz yang telah berada di pintu masuk sekolah.[179]

Begitu juga ibu Sringainah sebagai Qur'an Hadits, mengemukakan:

> Dalam pembentukan karakter pada siswa kalau disini dengan cara membiasakan dan tetap direncanakan dan dijadwal dengan kalender pendidikan walaupun tidak masuk dalam kurikulum. Biasanya kegiatan dalam pembiasaan dan keteladanan ini di masukkan dalam program. Karena program mencakup kurikulum kurikuler dan dilaksanakan pada jam pelajaran. Namun ada juga kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter yang tidak masuk dalam program, seperti pembiasaan senyum, salam, dan sapa.[180]

3) Pembiasaan dalam keteladanan

Dalam rangka mengembangan karakter siswa dengan cara pembiasaan dan peneladanan yang telah diamanatkan didalam visi, misi, motto MTsN 3 Trenggalek, maka peranan program kegiatan yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya kebiasaan dan keteladanan siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilakasanakan dengan maksimal.

Teknik pembentukan karakter dengan cara keteladanan merupakan suatu cara pembelajaran yang ditempuh dengan melalui perbuatan yang patut ditiru. Namun yang di kehendaki teknik dengan keteladanan dijadikan alat pembelajaran tentang akhlak secara langsung. Dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kolil selaku koordinator keagamaan, beliau mengungkapkan bahwa:

---

[179] Wawancara dengan bapak Sahri pada 19 April 2018
[180] Wawancara dengan ibu Sringainah selaku guru Qur'an Hadits pada 21 April 2018

> Teknik keteladanan yang dilakukan dengan memberi contoh dalam proses pembelajaran yang ada disekolah. Untuk menanamkan moral dilaksanakan setiap hari dan ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Adapun moral yang tiap hari berupa membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan yasin, sholat dhuha dengan di pandu oleh guru dengan berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan semua guru ikut sholat berjamaah baik dhuha ataupun dhuhur.[181]

Dalam rangka mendukung pengembangan karakter siwa dengan pembiasaan dan keteladanan siswa yang perlu direncanakan adalah:

a) Tadarus Al-Qur'an, berdoa bersama dan membaca asmaul husna pada waktu pagi (jam masuk kelas)

Kecuali hari Minggu dan hari libur nasional siswa wajib masuk sekolah mulai jam 06.45 – 14.00 WIB. kecuali hari Senin masuk 06.30 WIB setelah melaksanakan upacara bendera, dan hari Jum'at pulang jam 11.00 WIB.

Tadarus Al-Qur'an, berdoa bersama dan membaca asmaul husna ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit, yaitu pada jam 06.45, jadi pada pukul 07.00 pelajaran sudah dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan agar semua siswa mengamalkan ajaran Islam. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum ibu Ruli mengatakan, bahwa:

> Dalam rangka mengembangan karakter perlu pembiasaan kedisiplinan yang terkait dengan jam masuk dan jam pertama pelajaran dengan berdoa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan membaca asmaul husna. Bagi siswa yang terlambat datang biasanya di minta untuk berdoa sendiri. Karena pada waktu efakuasi bagi siapa yang terlambat dan waktu melaksanakan hukuman tidak mengganggu jam pelajaran. Oleh karena itu tadarus Al-Qur'an ini betul-betul efektif dilaksanakan tanpa mengganggu proses belajar-mengajar.[182]

---

[181] Wawancara dengan bapak Kolil pada 21 April 2018
[182] Wawancara dengan Ruli sebagai kurikulum 21 April

Begitu juga di jelaskan oleh ibu Lulul:

> Program tadarus Al-Qur'an ini memang memiliki dua fungsi yaitu sebagai kegiatan spiritual keagamaan siswa dan penerapan pendidikan kedisiplinan siswa yang tanpa mengganggu jam belajar, kemudian semua dewan guru yang ada jam pagi bisa terjun langsung untuk mengawasi siswa yang sedang tadarus Al-Qur'an, doa bersama dan membaca asmaul husna.[183]

Dalam hal ini Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan bapak Mulyani menjelaskan:

> Pembiasaan dan peneladanan dalam pembentukan karakter yang perlu ditumbuhkan dari mereka adalah kesadaran yang tinggi. Kalau mengenai tentang hukuman maka didulukan pakai yang cara akademik dulu, baru kalau tidak sadar maka hukuman yang di berikan dengan cara memanggil orang tua untuk datang kesekolah.[184]

Itu tadi di perkuat oleh penjelasan ibu Lulul: bahwa sebenarnya hal yang terpenting dalam pembiasaan dan peneladanan bukan pada kekerasannya tetapi yang terpenting adalah perhatian dari guru, orang tua dan lingkungannya secara itensif dan berkesinambungan.[185]

b) Melakukan pembiasaan dalam kedisiplinan

Program kegiatan dalam melakukan pembiasaan disiplin dalam rangka membimbing dan membina kepribadian siswa menuju siswa yang mampu menjadi anggota (pelaksana) yang baik dan mampu menjadi contoh, tauladan dan pemimpin yang bertanggungjawab dan disiplin terhadap apa yang telah diamanatkan. Dalam membentuk karakter siswa agar disiplin perlu ada kegiatan lain yang bisa mendukung untuk mengembangkan pribadi yang biasa bertanggungjawab. Dalam

[183] Wawancara dengan ibu Lulul 15 Mei 2019
[184] Wawancara dengan Mulyani sebagai waka kesiswaan pada 30 April 2018
[185] Wawancara dengan ibu Lulul 30 April 2018

membentuk karakter siswa bisa melalui Latihan Kader Kepemimpinan dalam OSIS. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Mulyani menjelaskan bahwa:

> Latihan kepemimpinan dilaksanakan untuk membekali para pengurus OSIS baru dan perangkat kelas, agar mereka mampu menjadi tauladan bagi dirinya sendiri dan bagi teman-temannya. Selain itu dengan materi-materi yang menyangkut tentang organisasi agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas organisasi dengan baik dan penuh tanggungjawab yang sehingga bisa dijadikan contoh dan pemicu timbulnya rasa disiplin, bertanggungjawab dan berakhlaqul karimah dari seluruh siswa. Karena dari pengaruh temannya sendiri maka pembiasaan dan keteladanan akan lebih cepat dipahami.[186]

Begitu juga dipaparkan oleh ibu Lulul bahwa: dalam pembiasaan kedisiplinan di MTsN 3 Trenggalek ini bukan hanya dibebankan kepada dewan guru, karyawan saja, tetapi juga termasuk para siswa sendiri. Oleh karena itu melalui program kegiatan latihan kepemimpinan ini dapat membentuk kader-kader pemimpin yang bisa dan mampu untuk dijadikan contoh bagi teman-temannya, dan yang paling penting kader-kader siswa tersebut mampu mempengaruhi dan mengajak kepada temannya untuk selalu disiplin baik dalam hal apapun.[187]

Untuk membiasakan belajar siswa tugas bisa berupa pengisian LKS, resume materi, mencatat serta menjelaskan sebuah peristiwa dan mempelajari materi yang ditentukan untuk ditanya jawabkan di kelas. Ahmad Sahrir juga menjelaskan:

> Untuk mengontrol siswa apakah dirumah belajar atau tidak memang sulit, kecuali orang tua masing-masing siswa. Namun di

[186] Wawancara dengan Mulyani pada 30 April 2018
[187] Wawancara dengan ibu pada Lulul 30 April 2018

> MTsN 3 Trenggalek ini pada umumnya seluruh guru setiap akan mengawali pelajarannya selalu mengadakan tanya jawab kepada siswa seputar materi yang diajarkan sebelumnya dan yang akan diajarkan. Mulai dari Tanya jawab ini para guru mampu mengidentifikasi siapa yang belajar dan yang tidak.[188]

Ibu Sringainah memaparkan: untuk tugas di madrasah merupakan hal yang sangat penting, dalam hal ini siswa diberi tugas berfariasi macamnya diantara contohnya yaitu: belajar diperpus dengan diawasi guru untuk membuat resume, belajar dengan alam contohnya mencari tumbuh-tumbuhan. Ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dengan penyampaian materi hanya dengan cara ceramah.[189]

Ibu Ruli menjelaskan tentang metode pembentukan karakter terhadap siswa dengan pembiasaan dan keteladanan, beliau memaparka sebagai berikut:

> Bahwa metode dalam membentuk karakter religius yang meliputi pembiasaan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Selain itu juga tentang adab-adab dalam sholat. Dan yang tidak ikut sholat nantinya akan diberi hukuman. Sedangkan untuk yang perempuan yang berhalangan shoalat tetap diadakan kegiatan sendiri untuk diberi materi.[190]

Apa yang telah dipaparkan diatas, diperkuat oleh penjelasan ibu Sringainah bahwa: metode pembiasaan sholat disekolah jika ada yang tidak ikut sholat nantinya akan diberi sangsi, tujuan diberikannya sangsi bagi yang tidak ikut sholat di sekolah agar siswa mempunyai efek jera bagi siswa perempuan yang sering melakukan alasan halangan akan

---

[188] Wawancara dengan Ahmad Sahrir selaku guru BK pada 20 Maret 2018
[189] Wawancara dengan ibu Sringainah pada 30 April 2018
[190] Wawancara dengan ibu Ruli pada 21 April 2018

diberi arahan dan yang memang lagi halangan diberi materi tentang masalahnya dan dibimbing oleh ustadzah.[191]

Bapak Sahrir mnejelaskan bahwa: dalam teknik pembentukan karakter religius bisa dilakukan dengan pembiasaan yang dipaksa, sehingga dilain hari akan timbul kesadaran tanpa adanya paksaan.[192]

Selain dengan cara pembiasaan, kedisiplinan juga sangant ditekankan. Hal ini agar siswa dapat terlatih untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebaga hamba Allah yang beriman dan bertakwa. Bapak mufid sebagai kepala sekolah memaparkan bahwa:

> Pembinaan disiplin itu pada hakikatnya adalah melatih anak agar mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan, baik itu yang bersumber dari agama, ataupun itu larangan dari sekkolah. Oleh karena itu MTsN 3 Trenggalek sebagai wadah dan sebagai lembaga yang membina siswa kearah pembentukan karakter yang baik.[193]

Begitu juga di jelaskan oleh bapak Kolil sebagai guru Akidah Akhlak dan kordinator keagamaan di MTsN 3 Trenggalek menuturkan bahwa:

> Untuk melatih pembiasaan kedisiplinan siswa agar tidak menyia-nyiakan waktu dengan membentuk karakter anak, pertamakali anak dilatih disiplin waktu berdoa dengan, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan surat yasin pada awal pelajaran dengan tepat waktu. Dan juga dilatih menggunakan waktu disela-sela istirahat dengan sholat dhuha berjamaah, dan tiap hari salah satu anak harus ada yang maju untuk mengisi kultum, yang tujuannya untuk melatih mental anak.[194]

---

[191] Wawaancara dengan ibu Sringainah pada 30 April 2018
[192] Wawancara dengan bapak Sahrir 20 Maret 2018
[193] Wawancara dengan Pak Mufid sebagai kepala madrasah pada 10 April 2018
[194] Wawancara dengan bapak Kolil selaku guru Akidah Akhlak pada 21 April 2018

Adapun teknik dalam membentuk karakter siswa yang religius adalah dengan membaca surat-surat pendek, surat yasin, asmaul husna, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Bapak Ahmad Sahrir juga memaparkan tentang teknik dalam membiasakan untuk pembentukan karakter siswa, dengan pembelajaran agama yaitu:

> Teknik untuk membentuk karakter siswa disini siswa saya ajak untuk praktek biar anak terbiasa dan memahaminya, bukan hanya teori saja, agar nantinya siswa bisa mempraktekkan di masyarakatnya sendiri.[195]

Setelah berjamaah dzuha jika waktu memenuhi kadang diisi ceramah oleh ustad, untuk memotivasi anak. Dan bagi anak perempuan yang berhalangan diberi kegiatan sendiri di kelas dengan di damping oleh ibu guru.

Begitu juga dijelaskan oleh ibu Lulul sebagai Pembina pramuka bahwa:

> Dalam membina karakter siswa ketika kegiatan pramuka disini ditanamkan pula cara hidup sederhana, pergaulan dalam bermasyarakat kelak, penanaman rasa tanggung jawab, pembelaan kebenaran, penahanan hawa nafsu dan sebagainya, yang kesemuanya ditujukan untuk pembentukan tingkah laku yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.[196]

Begitu juga dijelaskan oleh bapak Tamam sebagai berikut: Dalam pembinaan ini ditanamkan pula cara hidup sederhana, pergaulan dalam bermasyarakat kelak, penanaman rasa tanggung jawab, pembelaan kebenaran, penahanan hawa nafsu dan sebagainya, yang kesemuanya ditujukan untuk pembentukan tingkah laku yang baik sesuai dengan

[195] Wawancara dengan bapak Sahrir pada 20 Maret 2018
[196] Wawancara dengan ibu Lulul pada 30 April 2018

tuntunan agama Islam. Saling menghormati dan berlaku sopan juga sangat dianjurkan di MTsN 3 Treanggalek ini, dan juga rasa saling menyayangi agar mereka merasa satu saudara dan tidak ada rasa saling membenci, iri dan dendam sehingga yang ada adalah rasa aman dan damai diantara mereka.[197]

Begitu juga dalam penjelasan bapak Kolil bahwa: pembinaan akhlak sangat dibutuhkan pembiasaan sejak mereka masuk sampai mereka keluar dari madrasah ini, selain itu keteladanan dari seorang bapak ibu guru. Pembinaan akhlak ini tidak lain adalah agar anak menjadi anak yang beraklhakul karimah yang selalu mencerminkan Islam. Kemudian sedikit demi sedikit dengan pembiasaan yang dibarengi dengan keteladanan maka motivasi-motivasi dapat meresap kedalam jiwa anak dan membentuk sebuah kepribadian.[198]

Dalam pertemuan yang lain beliau memaparkan bahwa: pembinaan budi pekerti sangat dibutuhkan pembiasaan sejak mereka masuk sampai mereka keluar dari pendidikan ini, selain itu keteladanan dari seorang pendidik. Pembinaan akhlak ini tidak lain adalah agar siswa menjadi anak yang beraklhakul karimah yang selalu mencerminkan Islam. Kemudian dalam pemberian masukan dari guru, sedikit demi sedikit dengan pembiasaan yang dibarengi dengan keteladanan dapat meresap kedalam jiwa anak dan membentuk sebuah kepribadian.[199]

c) Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

[197] Wawancara dengan bapak Tamam pada 20 Maret 2018
[198] Wawancara dengan bapak Kolil 20 April 2018
[199] Wawancara dengan bapak Kolil 30 April 2018

Sholat dhuha dikerjakan pada waktu istirahat dengan berjamaah yang di imami oleh bapak ustad, begitu juga sholat dhuhur dikerjakan berjamaah pada jam 12.00-12.45, setelah itu masuk pelajaran lagi sampai jam 14.00.[200]

Sesuai dengan pernyataan bapak imam maksum mengemukakan bahwa: mengenai kegiatan dan aktivitas religius, di lembaga ini kalau pagi mebaca asmaul husna dan surat-surat pendek, dan ketika istirahat berjamaah sholat dhuha, dan siangnya sholat berjamaah di masjid.[201]

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Mukolil selaku koordinatir keagamaan beliau mengungkapkan:

> Teknik membiasakan dan memberi teladan kepada siswa yang ada di MTsN 3 Trenggalek ini anak dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, ramah dan memelihara senyum. Untuk mebaca doa, asmaul husna, surat-surat pendek, sekarang anak-anak tanpa diperintah sudah menyadari akan tugasnya, demikian juga sholat dhuha, sholat dhuhur biasanya anak langsung ambil air wudlu setelah keluar dari kelas.[202]

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Asih bahwa kegiatannya antara lain membaca doa bersama, membaca surat-surat pendek, sholat dhuha berjamaah diwaktu istirahat, dan sholat dhuhur sebelum pelajaran terakir.[203]

Ibu Sringainah juga mengungkapkan:

> Begini mas! Untuk membiasakan anak dan pemberian teladan setiap hari dilaksanakan baca doa bersama ketika masuk, baca surat-sura pendek dengan di pandu oleh guru pelajaran pertama, ketika istirahat semua siswa dan guru melakukan sholat dhuha

[200] Observasi di kelas VII pada tanggal 20 April 2018
[201] Wawancara dengan imam Maksum 20 April 2018
[202] Wawancara dengan bapak Mukolil pada 20 April 2018
[203] Wawancara dengan ibu Asih pada 21 April 2018

> berjamaah, begitu juga ketika watu dhuhur semua guru dan murid melakukan sholat berjamaah.[204]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa teknik membentuk karakter siswa dengan membiasakan dan memberi tauladan dengan perbuatan langsung.

d) Istighasah (doa bersama)

Acara ini biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, saat menjelang ujian nasional, ujian semester, hari kemerdekaan, maulud Nabi, atau suatu hal kejadian lainnya, istighasah dilakukan untuk berdoa kepada Allah SWT agar diberi rah,at, karunia, ridho, dan ampunanNya. Sehingga dalam menghadapi suatu hajat agar memperoleh kelancaran dan keberhasilan atas hidayah dan pertolongan dariNya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Kolil bahwa:

> kegiatannya antara lain:istighasah setiap ada hajat tertentu, dan pembiasaan berdoa bersama ketika akan memulai pelajaran dan di akhir pelajaran. Sementara untuk pembentukan karakter dengan membiasakan dihari-hari biasa berdoa bersama, membaca asmaul husna, sura-surat pendek, kusus hari jum'at membaca yasin, dan semua itu dibimbing oleh guru yang ada pada jam pertama. Disamping itu untuk mengembangkan karakter siswa diterapakan melakukan sholat dhuha pada waktu istirahat, dan ketika masuk sholat dhuhur dilaksanakan sholat berjamaah. Selain itu di hari-hari tertentu ketika menghadapi ujian, malud nabi, hari-hari besar[205]

e) Kegiatan bulan ramadhan

Setiap bulan ramadlon para siswa melaksanakan pondok ramadon dengan berbagai kegiatan, mulai dari kajian tadarus Al-Qur'an, kitab, dan praktek ubudiah. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari dan di akhir

---

[204] Wawancara dengan Sringainah pada 20 April 2018
[205] Wawancara dengan bapak Kolil 20 April 2018

bermalam di sekolah, dan malamnya berbagi makanan dijalan untuk orang yang melintas. Materi yang disampaikan berupa materi akidah, muamalah, fikih, social dan sebagainya. Untuk fikih tentang cara sholat tarawih dan witir, tentang zakat, tentang silatur rahim, dan nuzulul Qur'an. Sedangkan yang berhubungan dengan sosial, anak di ajak berhadapan langsung dengan masyarakat dengan cara membagi takjil terhadap masyarakat sekitar. Bapak Kolil menjeskan bahwa:

> Untuk pelaksanakan pondok ramadon pada tahun ini selama tiga hari dan di akhir kegiatan bermalam di sekolah, dan malamnya berbagi makanan dijalan, sedangkan materi yang disampaikan berupa akidah, muamalah, fikih, social dan sebagainya. Untuk fikih tentang cara sholat tarawih dan witir, tentang zakat, tentang silatur rahim, dan nuzulul Qur'an. Dan di akhir kegiatan anak di ajak untuk berbagi ta'jil ke masyarakat sekitar.[206]

b. Implementasi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

Implementasi dalam pembentukan karakter siswa untuk membiasakan dan meneladani di MTsN 3 Trenggalek yang dilaksanakan secara rutin. Bapak Mufid menjelaskan:

> Dalam pembentukan karakter yang diterapkan untuk siswa berupa kegiatan doa bersama, baca surat pendek, membaca asmaul husna ketika pagi sebelum pelajaran, dan pembiasaan ketika bertemu bersalaman, berjabat tangan, saling sapa, dan jika bertemu dengan guru harus menunduk. Untuk membiasakan anak dalam keseharian ada beberapa kegiatan yang rutin dilakukan, diantaranya membaca doa tiap pagi ketika akan memulai pelajaran dan surat-surat pendek, sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh ustad, sholat dhuhur.[207]

Bapak Kolil mengatakan bahwa:

[206] Wawancara dengan bapak Kolil pada 20 April 2018
[207] Wawancara dengan bapak Mufid pada 10 Maret 2018

> Untuk membentuk karakter anak di sekolah ini dimulai semenjak masuknya siswa baru diawal tahun, dengan membiasakan anak-anak mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, bersikap sopan ketika bertemu guru dengan menundukkan kepala, ramah memelihara senyum, dan berpakaian yang menutupi aurat. Dan untuk keteladanan anak-anak dibiasakan berbahasa sopan kepada siapapun, tidak memandang besar atau kecil.[208]

Sedangkan untuk keteladanan di lembaga MTsN 3 Trenggalek ini anak di latih untuk jujur, bertanggung jawab, mengenal mana yang salah dan benar, mana yang baik dan buruk, serta mana yang menjadi larangan dan perintah dalam agama, inilah yang dapat peneliti analisa ketika obsevasi.[209]

Mengingat bahwa anak yang masuk dilembaga MTsN 3 Trenggalek ini dari berbagai latar belakang, maka dibutuhkan pembinaan mental terlebih dahulu, karena pembinaan mental memegang peranan yang sangat penting dalam proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi anak, sehinga mereka dapat berfikir dan bertindak baik untuk dirinya maupun untuk berhubungan dengan orang lain dan menyadari bahwa semua makhluk dihadapan Tuhan itu sama yang membedakan hanya ketaqwaan dan iman mereka, sehingga mereka tidak perlu merasa minder untuk bergaul dengan orang lain terutama dengan teman-teman yang ada disekelilingnya. Sesuai dengan penjelasan bapak Mufid sebagai kepala sekolah bahwa:

> Melihat anak disini dari berbagai latar belakang dan butuhkan pembinaan tentang keagamaan maka anak diajak melakasanakan pembiasaan berdoa awal kegiatan, ibadah sholat dhuha dan dhuhur

[208] Wawancara dengan bapak Kolil Kolil pada 20 April 2018
[209] Dokemnetasi sekolah

> berjamaah dengan rutin setiap waktu dhuhur untuk melatih anak dan memberi teladan terhadap siswa dalam disiplin waktu.[210]

Sedangkan jadwal kegiatan rutin untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan adalah dengan dilaksanakannya sholat fardhu secara berjamaah. Sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan sejak kecil dan keteladanan dari orang lain. Dengan terbiasa melakukan kegiatan siswa akan merasa ikhlas dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukannya. Seperti yang di jelaskan oleh bapak Kolil, sebagai berikut:

> Dalam membentuk karakter siswa sebagai guru perlu membiasakan dan memberi teladanan kepada siswa dengan berbagai cara contoh saja seperti dilaksanakannya doa bersama ketika masuk sekolah, shalat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah. Karena sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan sejak kecil dan keteladanan dari orang lain selain dari lingkungan yang mendukung.[211]

Bapak Tamam menjelaskan bahwa: dengan sholat berjamaah tersebut diharapkan pada diri siswa tumbuh jiwa kebersamaan, kesamaan sebagai hamba Allah. Juga melatih mereka untuk disiplin, sabar, bisa mengendalikan nafsu, membina rasa sosial dan menjaga amoral. Ibadah seperti ini sangat penting untuk ditanamkan terutama pada diri siswa yang masih perlu dampingan orang lain. Dengan kata lain sholat sangat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Jika dilakukan berjamaah diharapkan dapat menciptakan suasana solidaritas (kebersamaan) keakraban. Meskipun pada mulanya mereka dalam pelaksanaanya ada yang terpaksa

---

[210] Wawancara dengan bapak Mufid pada 10 Maret 2018
[211] Wawancara dengan Bapak Kolil pada 20 April 2018

namun lama kelamaan karena mereka sudah terbiasa maka mereka akan merasa senang dengan dilaksanakannya sholat berjamaah.[212]

Sedangkan dalam keimanan merupakan salah satu materi yang disampaikan di dalam pelajaran PAI. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar siswa lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. dan hanya kepada-Nyalah mereka memohon pertolongan. Disamping itu mereka juga diajarkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku mereka akan senantiasa diawasi dan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Disamping itu jika dalam diri siswa imannya kuat, tentu mereka akan selalu berusaha beramal sholeh. Perbuatan yang baik akan dibalas dengan pahala dan perbuatan buruk akan dibalas dengan siksa. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Tamam bahwa:

> Agar siswa mempunya tanggung jawab dan merasa takut kepada Allah dengan adanya motivasi dan diajarkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku mereka akan senantiasa diawasi dan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.[213]

Aktifitas diatas tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak diikuti dengan pembiasaan sejak dini pada diri seorang anak agar mereka senantiasa terbiasa melaksanakan amalan-amalan tersebut dengan lapang tanpa beban, disamping pembiasaan juga dibutuhkan keteladanan baik dari para guru maupun dari lingkungan yang mendukung. Senada dengan apa yang sampaikan oleh bapak Kolil bahwa:

> Mengerjakan ibadah, terutama ibadah sholat berarti berdisiplin dalam melakukan kegiatan secara teratur dan berurutan sesuai

[212] Wawancara dengan Bapak Tamam pada 20 Maret 2018
[213] Wawancara dengan bapak Tamam pada Tamam pada 20 Maret 2018

> dengan ketentuan disiplin waktu. Selain itu diadakan pula kegiatan bersih-bersih kelas setiap hari, agar tempat yang mereka tempati selalu bersih sehinggga tercipta suasana yang nyaman dan damai.[214]

Dalam melatih anak dalam kedisiplinan untuk menanamkan karakter perlu dimulai dari dini sepeerti mengerjakan ibadah, terutama ibadah sholat, yaitu disiplin dalam melakukan kegiatan secara teratur dan berurutan sesuai dengan ketentuan disiplin waktu.

Adapun tentang akhlak dalam pembinaan agama siswa diberi bimbingan dalam hal bertingkah laku. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya materi akidah dan akhlak. Pembentukan akhlak/budi pekerti yang baik sangat penting, karena untuk menjadi pegangan di masa depan siswa agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam. Sesuai dengan penjelasana bapak Kolil bahwa:

> Siswa diberi bimbingan dalam hal bertingkah laku ketika ketika waktu pelajaran ekstra tentang agama dengan memberi wejangan-wejangan berupa motivasi-motivasi agar mereka senantiasa melaksanakan perintah agama Islam. Pembentukan budi pekerti itu sangat penting, karena untuk menjadi pegangan di masa depan siswa agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam.[215]

Dari penjelasan itu tadi diperkuat oleh bapak Mufid bahwa:

> Pembinaan akhlak melalui pembinaan agama merupakan usaha yang baik dan tepat, karena agama dapat mengatur manusia ke arah tingkat yang paling mulia di sisi Allah SWT.[216]

Sedangkan peran guru dalam pembentukan karakter siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-

[214] Wawancara dengan bapak Kolil 20 April 2018
[215] Wawancara dengan bapak Kolil pada 20 April 2018
[216] Wawancara dengan bapak Mufid pada 10 Maret 2018

siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, semua tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Kolil bahwa:

> Peran guru dalam pembentukan karakter siswa, sangatlah besar sekali, karena guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Maka dari itu siswa perlu di hormati, untuk memberi contoh[217]

Untuk itu pendidikan agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa. Siswa yang memiliki dasar agama yang kuat akan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun, sehingga siswa akan terhindar dari perbuatan amoral.

c. Implikasi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

Pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter siswa yang diharapakan dapat memberikan dampak terhadap peserta didik agar bisa sebagai bekal hidup ditengah-tengah masyarakat umum, begitu juga masa depan anak dan mempunyai kepribadian yang luhur sesuai dengan visi-misi sekolah dan berpegang pada norma agama. Bapak Mufid menjelaskan:

> Harapan terhadap kepribadian anak nantinya dapat mewarnai setiap langkah dalam hidupnya. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari

[217] Wawancara dengan bapak Kolil pada 20 April 2018

> diantaranya berupa membaca doa bersama, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, membaca surat yasin ketika hari jum'at dan sholat dhuhu berjamaah bersama para ustad-ustadzah dengan dipimpin oleh salah satu ustad, dan sholat dhuhur berjamaah.[218]

Begitu juga senada dengan penjelaasan bapak Kolil tentang pembiasaan dan keteladanan yang ada di MTsN3 Trenggalek tentang pembentukan karakter siswa perlu dengan berbagai teknik dan pendekatan. Ibu Ruli mengatakan bahwa:

> Dalam pengembangan karakter siswa di lembega ini menerapkan dalam pembiasaan salam, senyum, sapa, berdoa ketika akan memulai pelajaran dan membaca surat-surat pendek, dan sholat berjamaah dan akhlakul karimah. Dan guru memberi contoh keteladanan kepada siswa dengan berbagai cara seperti dilaksanakannya sholat fardhu secara berjamaah, tuturkata dengan sopan. Karena sholat berjamaah dan tuturkata merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan sejak kecil dan keteladanan dari orang lain, selain dari lingkungan yang mendukung dan berdisiplin dalam ibadah, untuk melatih disiplin waktu. Selain itu diadakan pula kegiatan bersih-bersih kelas setiap hari, agar tempat yang mereka tempati selalu bersih sehinggga tercipta suasana yang nyaman dan damai.[219]

Semua itu tadi untuk membentuk karakter siswa dalam membiasakan kehidupannya dan pemberian teladan. Begitu juga dijelaskan oleh bapak Sahrir bahwa:

> Dalam pembentukan karakter pada siswa di sekolah sini tetap direncanakan dan di jadwal dengan kalender pendidikan walaupun tidak masuk dalam kurikulum. Dan ada juga kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter yang tidak masuk dalam program, seperti pembiasaan senyum, salam, dan sapa. Sedangkan pendekatan yang digunakan dengan cara berkomunikasi dan memberi pengetahuan tentang kebiasaan yang meliputi pentingnya sholat, hikmah mengerjakan sholat. Dengan seringnya memberi pengetahuan mereka akan mampu berfikir tentang karakter islami yang baik. Pembiasaan dan keteladanan di sekolah dengan membiasakan anak-anak mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun, ramah

[218] Wawancara dengan bapak Mufid pada 10 Maret 2018
[219] Wawancara dengan ibu Ruli selaku waka kurikulum pada 8 Maret 2018

> memelihara senyum, dan berpakaian yang menutupi aurat. Dan untuk keteladanan anak anak membiasakan berbahasa dengan sopan kepada siapapun, tidak memandang besar atau kecil. Siswa diberi bimbingan dalam hal bertingkah laku ketika waktu pelajaran ekstra tentang agama dengan memberi wejangan-wejangan berupa motivasi-motivasi agar mereka senantiasa melaksanakan perintah agama Islam, karena untuk menjadi pegangan di masa depan siswa agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam.[220]

Hal yang senada diungkapkan oleh bapak ibu Sringainah tentang pembiasaan dan keteladanan di MTsN 3 Trenggalek, beliau memaparkan bahwa:

> Untuk kegiatan religi dalam membentuk karakter siswa anak di biasakan ubudiah dalam keseharian anak dibiasakan berdoa ketika masuk sekolah, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan sholat dhuha berjamaah. Sedangkan nilai moral di lembaga sini dengan menggunakan buku raport siswa.selain itu nasihat berkaitan dengan shalat ataupun karakter islami yang diberikan kepada siswa. Dan siswa mempunyai tanggung jawab dan merasa takut kepada Allah dengan adanya motivasi dan diajarkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku mereka akan senantiasa diawasi dan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.[221]

Begitu juga penjelasan dari bapak Kolil bahwa:

> Pembiasaan dan keteladanan dalam akhlak di MTsN 3 Trenggalek ini sangat di tekankan terhadap peserta didik, karena sekarang banyak pengaruh negative dan banyak contoh dari siswa yang kurang memperhatikan akhlak dalam berkarakter, tidak punya malu. Sedangkan terkait dengan pendekatan guru dalam pembentukan karakter dengan cara sering mengajak komunikasi. Cara ini tidak hanya dilakukan didalam kelas pada waktu jam pelajaran tetapi juga dilakukan diluar waktu jam pelajaran misalnya pada waktu istirahat ketika guru bertemu manapun tempatnya. Dalam berkomunikasi ini nantinya diberikan nasihat, ajakan dan motivasi.[222]

---

[220] Wawancara dengan bapak Sahrir selaku guru BK pada 8 Maret 2018
[221] Wawancara dengan ibu Sringainah pada 8 Maret 2018
[222] Wawancara dengan bapak Kolil pada 20 April 2018

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan penelitian di SMP PGRI 2 Panggul

Dari uraian diatas dalam pembentukan karakter dapat dipaparkan dalam penemuan penelitian sebagai berikut:

1) Teknik pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

Dalam pembentukan karakter siswa di SMP PGRI 2 panggul melalui pembiasaan dan keteladanan yakni dengan perencanaan program berkaitan dengan pembiasaan dan peneladanan untuk membentuk karakter siswa. Dalam rangka teknik pembentukan karakter siswa, sekolah mengadakan rapat kerja awal tahun untuk merencanakan kinerja dengan komite, dan para guru.

Untuk menumbuhkan karakter siswa kegiatan sekolah tiap pagi masuk sekolah berdoa bersama dan membaca surut-surat pendek, dan sholat dhuhur berjamaah. Pendekatan yang digunakan dengan cara berkomunikasi dan memberi pengetahuan tentang kebiasaan yang meliputi pentingnya sholat, hikmah mengerjakan sholat. Dengan seringnya memberi pengetahuan mereka akan mampu berfikir tentang karakter islami yang baik.

Untuk pembiasaan dan keteladanan dalam akhlak didalam lembaga SMP PGRI 2 Panggul dengan saling menghormati sesama, sopan santun dalam berbahasa.

Guru memberi teladan secara langsung terhadap peserta didik dengan apa yang telah diperbuat dan diperbincangkan ketika berhadapan

dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena apa yang dilihat langsung oleh siswa itu akan lebih membekas pada dirinya, apalagi tentang masalah keagamaan.

Terkait dengan pendekatan guru dalam pembentukan karakter religius adalah dengan cara sering mengajak komunikasi. Komunikasi ini tidak hanya dilakukan didalam kelas pada waktu jam pelajaran tetapi juga dilakukan diluar waktu jam pelajaran misalnya pada waktu istirahat ketika guru bertemu dimanapun tempatnya. Dalam berkomunikasi ini asinya adalah nasihat, ajakan dan motivasi.

Teknik dalam pendekatan untuk membentuk karakter siswa tidak cukup dilakukan didalam kelas yang dikarenakan jam pelajaran agama sangat singkat. Pelajaran agama hanya mendapatkan beberapa jam pelajaran dalam satu minggu. Sehingga guru agama harus cerdas menggunakan jam pelajaran dalam melakukan pendekatan terhadap siswa.

2) Implementasi pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

Dalam pembentukan karakter dengan cara membiasakan dan meneladani apa yang sudah diajarkan dan di biasakan ketika waktu di sekolah yang berupa pembiasaan berdoa ketika akan mengerjakan sesuatu hal, membiasakan menggunakan waktu dengan tepat, mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membaca surat-surat pendek, dan sholat berjamaah. Selain dari itu juga siswa dibiasakan saling sapa, salam, senyum, dan berjabat tangan antara laki-

laki dengan laki-laki, dan perempuan dengan perempuan dan berbasa sopan ketika berbicara.

3) Implikasi pembentukan karakater melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dan keteladanan yang telah diajarkan dapat membentuk karakter siswa di SMP PGRI 2 Panggul sesuai dengan visi misi sekolah dan sesuai dengan ajaran agama.

2. Temuan penelitian di MTsN 3 Trenggalek

Dari uraian diatas dapat dipaparkan dalam penemuan penelitian sebagai berikut:

1) Teknik pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

Teknik pembentukan karakter siswa degan melalui pembiasaan dan keteladanan di MTsN 3 Trenggalek yakni dengan perencanaan program berkaitan dengan pembiasaan dan peneladanan untuk membentuk karakter siswa di MTsN 3 Trenggalek. Dalam teknik pembentukan karakter siswa, sekolah mengadakan rapat kerja dengan semua guru dan anggota komite sekolah pada awal tahun pembelajaran untuk merencanakan kinerja.

Dalam kegiatan sekolah tiap pagi masuk sekolah berdoa bersama dan membaca surut-surat pendek, asmaul husna, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Pendekatan yang digunakan dengan cara berkomunikasi dan memberi pengetahuan tentang kebiasaan yang meliputi pentingnya sholat, hikmah mengerjakan sholat, dan berdoa

ketika melakukan sesuatu hal. Dengan seringnya memberi pengetahuan mereka akan mampu berfikir tentang karakter islami yang baik.

Untuk pembiasaan dan keteladanan dalam akhlak didalam lembaga MTsN 3 Trenggalek dengan cara saling sapa dan salam ketika bertemu, saling menghormati sesama, sopan santun dalam berbahasa.

Guru memberi teladan secara langsung terhadap peserta didik dengan apa yang telah diperbuat dan diperbincangkan ketika berhadapan dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena apa yang dilihat langsung oleh siswa itu akan lebih membekas pada dirinya, apalagi tentang masalah keagamaan.

Terkait dengan pendekatan guru dalam pembentukan karakter religius adalah dengan cara sering mengajak komunikasi. Komunikasi ini tidak hanya dilakukan didalam kelas pada waktu jam pelajaran tetapi juga dilakukan diluar waktu jam pelajaran misalnya pada waktu istirahat ketika guru bertemu manapun tempatnya. Dalam berkomunikasi ini aslinya adalah nasihat, ajakan dan motivasi.

Teknik dalam pendekatan untuk membentuk karakter siswa tidak cukup dilakukan didalam kelas saja, mengingat pelajaran yang disampaikan di madrasah sangat banyak.

2) Implementasi pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan.

Dalam pembentukan karakter dengan cara membiasakan dan meneladani apa yang sudah diajarkan dan dibiasakan ketika waktu di sekolah yang

berupa pembiasaan berdoa, istighasah, membaca surat Al-Qur'an ketika akan memulai pembelajaran di pagi hari, membiasakan menggunakan waktu dengan tepat, mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membaca surat-surat pendek, dan sholat berjamaah. Selain dari itu juga siswa dibiasakan saling sapa, salam, senyum, dan berjabat tangan antara laki-laki dengan laki-laki, dan perempuan dengan perempuan dan berbahasa sopan santun ketika berbicara.

3) Implikasi pembentukan karakater melalui pembiasaan dan keteladanan.

Pembiasaan dan keteladanan yang telah diajarkan dapat membentuk karakter siswa di MTsN 3 Trenggalek sesuai dengan visi misi sekolah dan sesuai dengan ajaran agama sebagai modal siswa untuk kehidupan dimasa depan.